

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks di era globalisasi telah mendorong perubahan paradigma dalam pengelolaan perusahaan. Jika sebelumnya perusahaan lebih berfokus pada maksimalisasi laba (*profit-oriented*), kini perhatian semakin mengarah pada keberlanjutan jangka panjang (*sustainability-oriented*) (Porter & Kramer, 2011). Hal ini terutama relevan bagi sektor energi yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional sekaligus tanggung jawab besar terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (World Energy Outlook, 2023). Perusahaan-perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi tantangan untuk tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga menciptakan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan (Laporan Kinerja Sektor Energi, 2022). Oleh karena itu, perubahan strategi dan pendekatan yang lebih terintegrasi dalam menjalankan operasional perusahaan menjadi suatu kebutuhan yang mendesak.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor energi mengalami dinamika yang signifikan. Berbagai faktor seperti fluktuasi harga komoditas energi (BP Statistical Review, 2023), kebijakan pemerintah terkait transisi energi serta perubahan preferensi konsumen terhadap energi ramah lingkungan menjadi pendorong utama perubahan dalam industri ini. Keberhasilan suatu perusahaan dalam sektor energi tidak hanya ditentukan oleh kinerja finansialnya, tetapi juga oleh kemampuannya dalam mengelola aspek keberlanjutan dan inovasi (Freeman, 1984). Dengan demikian, perusahaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis akan memiliki daya saing yang lebih tinggi di masa depan.

Table 1.1 Data Perusahaan Sektor Energi di BEI

Tahun	Jumlah Emiten Sektor Energi	Rata-rata ROA (%)	Rata-rata Likuiditas (CR)	Rata-rata Ukuran Perusahaan (Total Aset, Rp Triliun)	Indeks Harga Saham Energi (IHSE)
2020	67	2.1	1.8	35	450
2021	70	3.5	2.0	40	520
2022	75	5.0	2.2	45	600
2023	82	5.8	2.5	50	670

Sumber: Data Olahan dari laporan keuangan perusahaan sektor energi di BEI

Nilai perusahaan menjadi indikator fundamental yang mencerminkan penilaian kolektif pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan secara menyeluruh (Damodaran, 2012). Dalam perusahaan publik, nilai perusahaan seringkali direfleksikan melalui harga saham yang terbentuk sebagai hasil interaksi permintaan dan penawaran di pasar modal (S. A., W. R. W. Ross & Jaffe, 2018). Namun, konsep nilai perusahaan memiliki dimensi yang lebih luas dari sekadar valuasi pasar, termasuk kemampuan organisasi dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif serta membangun hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan (Freeman, 1984). Selain itu, faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dan tren global terkait energi bersih juga mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (World Energy Outlook, 2022). Dengan adanya tekanan dari berbagai pihak, perusahaan energi dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memastikan strategi jangka panjang yang berkelanjutan (Brigham & Houston, 2019). Upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengadopsi teknologi ramah lingkungan, serta membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Sektor energi Indonesia tengah mengalami transformasi fundamental seiring dengan komitmen pemerintah dalam transisi menuju energi bersih dan pengurangan emisi karbon. *Roadmap* Energi Nasional 2021-2050 yang dicanangkan pemerintah menargetkan peningkatan porsi energi terbarukan dalam bauran energi nasional mencapai 23% pada tahun 2025 dan lebih dari 31% pada tahun 2050. Target ambisius ini memberikan tekanan sekaligus peluang bagi perusahaan-perusahaan

energi untuk melakukan adaptasi model bisnis dan strategi operasional. Dalam konteks ini, kemampuan perusahaan dalam mengelola berbagai aspek bisnis, mulai dari tanggung jawab sosial hingga kinerja keuangan, menjadi semakin krusial dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Table 1.2 Target Energi Nasional

Aspek	Target 2025	Target 2050
Energi Terbarukan (%)	23% dari bauran energi	31% dari bauran energy
Penurunan Emisi Karbon	29% (dengan usaha sendiri)	41% (dengan bantuan internasional)

Sumber: Kementerian ESDM (2021).

Corporate Social Responsibility (CSR) telah mengalami evolusi dari sekadar program filantropi menjadi strategi bisnis integral yang dapat menciptakan nilai bersama (*shared value*) bagi perusahaan dan masyarakat (Porter & Kramer, 2011). Implementasi CSR di Indonesia telah memiliki landasan hukum yang kuat melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Khusus untuk sektor energi, pelaksanaan CSR memiliki dimensi strategis mengingat karakteristik industri yang bersentuhan langsung dengan sumber daya alam dan komunitas lokal. Program CSR yang efektif dapat memitigasi risiko sosial dan lingkungan, memperkuat izin sosial beroperasi (*social license to operate*), serta meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor dan konsumen yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan.

Selain CSR, faktor-faktor keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan juga memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Profitabilitas tetap menjadi fondasi penting dalam penilaian kesehatan dan keberlanjutan perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi sumber daya internal untuk mendanai investasi dan pengembangan bisnis (Laporan Reviu Informasi Strategis Periode Juli - September 2024, 2024). Pada perusahaan energi, profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor makro seperti fluktuasi harga komoditas energi global, nilai tukar, dan kebijakan energi nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Volatilitas yang tinggi di pasar energi global, terutama sejak

pandemi COVID-19, telah menciptakan tantangan signifikan bagi perusahaan dalam mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020).

Likuiditas memegang peran vital dalam menjaga keberlangsungan operasional dan kepercayaan pemangku kepentingan (Kasmir, 2018). Bagi perusahaan energi yang umumnya membutuhkan modal besar untuk infrastruktur dan pengembangan proyek, pengelolaan likuiditas yang prudent menjadi kunci dalam memitigasi risiko finansial dan mempertahankan fleksibilitas strategis (Fahmi, 2017). Pengalaman selama pandemi COVID-19 telah menunjukkan bahwa ketahanan likuiditas menjadi faktor krusial dalam menghadapi guncangan eksternal yang tidak terduga (Ambardi & Nurhaniah, 2021). Perusahaan dengan posisi likuiditas yang kuat umumnya lebih mampu bertahan dan bahkan memanfaatkan peluang yang muncul di tengah krisis (Anandasari, 2019).

Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas dan kompleksitas organisasi dalam menjalankan operasi bisnis. Perusahaan besar umumnya memiliki keunggulan dalam hal akses terhadap sumber daya, baik finansial maupun non-finansial. Skala ekonomi yang lebih besar juga dapat memberikan efisiensi operasional dan posisi tawar yang lebih kuat dalam rantai nilai industri (Arthur D. Little., 2020). Namun, ukuran yang besar juga membawa tanggung jawab dan ekspektasi yang lebih tinggi dari pemangku kepentingan. Dalam konteks sektor energi, perusahaan besar dituntut untuk menjadi pionir dalam adopsi teknologi ramah lingkungan dan praktik bisnis berkelanjutan.

Periode 2020-2023 menawarkan situasi yang unik untuk mengkaji dinamika nilai perusahaan di sektor energi. Tahun 2020 ditandai dengan guncangan besar akibat pandemi COVID-19 yang mempengaruhi permintaan energi global dan rantai pasok industri. Tahun 2021-2022 menjadi periode pemulihan yang diwarnai dengan volatilitas harga energi dan percepatan agenda transisi energi global pasca konferensi perubahan iklim perserikatan bangsa-bangsa 2021 atau COP26 (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2023). Sementara itu, tahun 2023 memberikan gambaran tentang adaptasi sektor energi terhadap "normal baru" dan

penguatan komitmen global terhadap dekarbonisasi industri energi (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2023).

Penelitian-penelitian terdahulu telah berupaya mengkaji hubungan antara berbagai faktor dengan nilai perusahaan, namun memberikan hasil yang beragam dan kadang kontradiktif. Dalam penelitian terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, terdapat beberapa temuan yang saling kontradiktif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, seperti yang ditemukan oleh Nurhamidah & Sukandani (2024), Nadia Ulfa Rahayu & Praptiningsih (2024), Sulbahri (2021), dan Apriani & Khairani (2023). Namun, penelitian lain seperti Wartu & Yusra (2019) serta Saputra et al. (2022) menyimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, dalam aspek profitabilitas, penelitian Nabela et al. (2023), Ismiati et al., (2023), dan Adi (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan lain, seperti yang disampaikan oleh Maulany (2024) Sumarna & Aulia (2021), Saragih & Forever (2024), dan Aditya Lutfi & Panuntun (2024) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* sebagai indikator profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel Likuiditas, beberapa studi Hutapea et al. (2021), Listyawati & Kristiana (2020), Donny Felix & Lusy (2024) dan Savira & Ferdian (2024) menunjukkan hubungan antara Likuiditas dan nilai perusahaan. Sebaliknya, Idris (2023), Megawati Elizabeth & Juwita, (2021), dan Apriliani & Suryanto (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Pada variabel ukuran perusahaan, beberapa studi seperti Nadira Amalia & Adrie Putra (2024), Rosa Amelia & Rinny Meidiyustiani (2024), dan Destiani Mufidah & Sunarto (2023) menunjukkan hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Sebaliknya, Rachmawati & Suzan (2024), Santoso & Junaeni (2022), Suparman (2020), dan Rosa & Hermanto (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Perbedaan hasil ini menciptakan *research gap* yang signifikan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan hubungan variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan secara lebih komprehensif terutama spesifik pada sektor energi yang tengah mengalami transformasi fundamental. Karakteristik unik industri energi, dikombinasikan dengan dinamika makro seperti transisi energi global dan pemulihan ekonomi pasca-pandemi, memberikan *setting* yang ideal untuk mengkaji kembali hubungan antara CSR, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak hanya relevan dari perspektif akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan. Bagi manajemen perusahaan, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat membantu dalam formulasi strategi dan alokasi sumber daya yang lebih efektif. Bagi investor, hasil penelitian dapat memberikan *insight* dalam evaluasi investasi di sektor energi yang semakin kompleks. Sementara bagi regulator, temuan penelitian dapat menjadi masukan dalam pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor energi yang berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh momentum transisi energi nasional yang sedang berlangsung. Indonesia, sebagai salah satu ekonomi terbesar di Asia Tenggara, memiliki peran strategis dalam upaya global mengatasi perubahan iklim. Pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana berbagai faktor mempengaruhi nilai perusahaan energi dapat mendukung pengembangan ekosistem yang kondusif bagi investasi di sektor energi bersih, sekaligus memastikan keberlanjutan industri energi konvensional selama masa transisi.

Berdasarkan uraian di atas, menjadi alasan peneliti melakukan penelitian mengenai ***“Pengaruh Corporate Social Responsibility, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.”*** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan literatur manajemen keuangan dan praktik bisnis di sektor energi, serta mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

- a. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- d. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- e. Apakah *corporate social responsibility*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Entitas Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Entitas Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Entitas Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Entitas Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Entitas Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat Teoretis

a. Bagi Pihak Akademisi

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja saham pada sektor energi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi akademis untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja saham.

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kepedulian pada lingkungan sosial, serta memberikan informasi kepada pihak manajemen tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial yang dapat meningkatkan kinerja dan performa saham perusahaan pada sektor energi.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi pada saham perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan *return* yang optimal dengan tingkat risiko tertentu.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang implementasi tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dapat menilai perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap tanggung jawab sosialnya.

d. Bagi Penulis

Mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam praktik nyata serta memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja saham.



Intelligentia - Dignitas